

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Sistem mata pencaharian hidup awal oleh Koentjaraningrat seperti dikutip oleh Leirissa (1996:8) sering disebut dengan sebutan ekonomi pengumpulan pangan. Setelah kepandaian bercocok tanam menyebar, maka ekonomi pengumpulan pangan dengan bentuk berburu dan meramu berganti dengan bercocok tanam. Teknologi mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia dibantu mencapai tujuan-tujuan dalam rangka usahanya memenuhi tuntutan kebutuhannya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, penguasaan dan penggunaan teknologi yang lebih maju merupakan suatu keharusan. Salah satu bentuk mata pencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Dengan demikian usaha-usaha memajukan industri sebagai salah satu untuk meningkatkan kemakmuran tidak dapat lepas dari kehadiran, penguasaan dan penggunaan teknologi (Ahimsa, 1992:1).

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spritual. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah merangsang penduduk pedesaan untuk melepas cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain industrialisasi juga membantu menciptakan pembagian lapangan kerja dikalangan orang desa (Selo Sumarjan, 1962:22).

Pada umumnya para pengrajin gula aren mempunyai pekerjaan sampingan, namun kenyataannya mereka lebih menggantungkan hidupnya pada usaha pembuatan gula aren. Suatu basis ekonomi rakyat (masyarakat pedesaan) yang pantas dan perlu dikembangkan. Selain itu petani penderes nira aren pada umumnya merangkap sebagai pengrajin pembuat gula itu sendiri. Dengan kata lain tidak ada petani penderes nira aren yang menjual niranya kepada pengrajin pembuat gula aren. Karena banyaknya pengrajin gula aren dan masing-masing membuat gula aren secara tradisional, masing-masing pengrajin pada umumnya bersifat statis, tidak timbul ide untuk meningkatkan mutu produksi. Maka hasil produksi gulanya berbeda-beda antara pengrajin satu dengan yang lain. Bahkan hasil produksi satu orang yang sama bisa berbeda antara hasil produksi suatu hari dengan hari berikutnya. Karena sifatnya tradisional, para petani belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal daripada harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul.

Kecamatan Atinggola merupakan sala satu kecamatan yang potensial untuk perkembangan industri gula aren khususnya di Desa Tombulilato untuk penyerapan industri gula aren (home industri) di desa tombulilato sejumlah 17 unit dengan penyerapan tenaga kerja 29 orang. Produksi gula aren di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola di tahun 2017 mencapai 11.250 kg/bulan (Kantor Desa Tombulilato 2017). Industri kecil merupakan industri yang banyak dikelola masyarakat baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan sehingga jenis industri ini mempunyai potensi yang harus di kembangkan sebagai usaha peningkatan pendapatan, guna kesejahteraan pelaku industris tersebut. Hal ini tentunya terdapat di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Desa Tombulilato merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi untuk mengembangkan industri kecil. Berbagai kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pengembangan industri kecil di Kecamatan Atinggola selain berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. juga mempunyai kedudukan yang strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja yang belum terserap oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

Industri kecil yang berkembang di daerah pedesaan dikarenakan pengelolaan industri ini tidak membutuhkan investasi awal yang begitu besar. Walaupun demikian, industri kecil di wilayah pedesaan masih sulit untuk berkembang mengingat hasil-hasil produksinya masih dalam skala yang kecil serta dikelola secara sederhana atau belum profesional. Di Desa Tombulilato, industri kecil ini sangat potensial untuk dikembangkan terutama industri gula aren yang digeluti dalam masyarakat. Industri tersebut, tentunya mempunyai peran yang vital dalam menunjang kelangsungan hidup serta pendapatan bagi masyarakat Desa tombulilato dan, yang bergelut dalam industri produk Gula Aren dan hal ini merupakan keahlian yang dominan dimiliki oleh masyarakat Desa Tombulilato yang didapatkan secara turun temurun. Pengolahan gula aren merupakan salah satu jenis usaha kecil yang mudah untuk dilaksanakan, sehingga banyak diusahakan oleh para petani pengrajin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu ‘Bagaimana penerapan manajemen usaha pada industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato?’

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan manajemen usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat di jadikan pertimbangan bagi pengrajin gula aren untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya.
2. Memberikan sumbangan pikiran dan pertimbangan kepada pemerintah daerah, dalam menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa mendatang terutama dalam pengembangan industri rumah tangga, khususnya usaha industri gula aren.